

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan pertumbuhan dan perkembangan janin intra uteri mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan, pada masa kehamilan terdapat perubahan pada tubuh wanita baik perubahan fisik, perubahan hormonal, maupun perubahan mood. Perubahan hormonal terjadi segera setelah konsepsi, dimana kadar hormon progesteron dan estrogen dalam tubuh akan meningkat serta hormone kehamilan seperti *Human Chorionic Gonadotrophin* (HCG) yang dapat menimbulkan mual dan muntah pada masa kehamilan (Ferrer, 2017).

Kejadian mual pada wanita hamil sebesar 67% dan kejadian muntah adalah sebesar 22%, jadi sekitar 89% wanita hamil akan mengalami mual dan muntah, baik dalam bentuk gejala ringan maupun sedang dan biasanya dapat sembuh sendiri (Tiran, 2018). Mual adalah gejala yang sering terjadi pada 60- 80% primigravida dan 40-60% multigravida, namun sekitar 12% ibu hamil masih mengalaminya hingga Sembilan bulan (Suwami, 2018) Insiden yang terjadi di Cina pada tahun 2018 menggambarkan mual dan muntah sebagai gangguan medis tersering selama kehamilan. Tinjauan sistematis dari Jewell dan Young tahun 2018, mengidentifikasi angka mual antara 70% dan 85% dengan sekitar setengah dari presentase ini mengalami muntah. Studi kasus di Amerika Serikat memperkirakan bahwa mual dan muntah terjadi antara satu dan dua puluh per seribu kehamilan, sekitar 2,4% wanita yang mengalami mual dan muntah

memerlukan Rumah Sakit (Ratna, 2019). Berdasarkan data dari penelitian yang dilakukan oleh (Cendy, 2019) di RSUD Karawang tahun 2017 terdapat 38 ibu hamil mengalami hiperemesis gravidarum dan tahun 2018 sebanyak 58 ibu hamil.

Penyebab mual dan muntah pada kehamilan masih belum diketahui dengan pasti namun sering dihubungkan dengan perubahan hormonal yaitu meningkatnya hormon hCG secara tiba-tiba dapat mengakibatkan efek pedih pada lapisan perut, dan efek ini berupa rasa mual. Hormon ini juga menyebabkan hilangnya gula dari darah, yang dapat menimbulkan perasaan sangat lapar dan sakit, jadi hormon hCG ini sangat berpengaruh terhadap timbulnya rasa mual dan muntah pada ibu hamil (Ferrer, 2017).

Akibat mual dan muntah yang menetap selama kehamilan dapat mengganggu asupan cairan dan nutrisi cukup berat hingga mengakibatkan penurunan berat badan dan ketidakseimbangan cairan dan elektrolit. Mual dan muntah yang berkelanjutan dapat mengancam kehidupan pasien dan menyebabkan gangguan pada janin seperti abortus, berat badan lahir rendah, kelahiran prematur dan malformasi pada bayi baru lahir serta terjadi peningkatan angka kejadian *Intrauterine growth retardation* (IUGR) pada pasien hiperemesis gravidarum yang mengalami penurunan berat badan lebih dari 5% (Mitayani, 2018).

Metode penanganan atau penatalaksanaan keluhan mual dan muntah pada awal kehamilan mencakup terapi farmakologi yaitu pemberian anti emetik, anti histamin, anti kolinergik, dan kortiko steroid. Penggunaan obat yang tidak tepat

sering kali membahayakan ibu hamil maupun janin. Obat yang beredar dalam darah menimbulkan efek terapeutik, oleh karena itu pemberian obat pada wanita hamil mengandung risiko efek terapeutik yang berlebihan, yang kadangkala justru menimbulkan efek toksik baik pada ibu maupun janinnya (Stefani, 2018).

Selain terapi farmakologi penanganan mual dan muntah adalah dengan mempergunakan terapi non farmakologi atau terapi komplementer. Metode penanganan non farmakologi tidak memiliki efek samping serta tidak merugikan kondisi ibu dan calon bayi. Terapi non farmakologi atau terapi komplementer yang dapat digunakan untuk mengurangi keluhan mual dan muntah pada ibu hamil antara lain akupunktur, yoga dan aromaterapi. Aromaterapi merupakan metode terapi pelengkap non farmakologis bersifat noninstruktif, noninvasif, murah, sederhana, efektif, dan tanpa efek samping yang merugikan. Aromaterapi yang aman digunakan pada saat kehamilan antara lain adalah lemon (Handerson, 2017).

Aromaterapi lemon merupakan jenis aromaterapi yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri dan cemas. Zat yang terkandung dalam lemon salah satunya adalah *limonene* yang berguna untuk menstabilkan sistem saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang bagi siapapun yang menghirupnya (Wong, 2018). Minyak esensial lemon adalah salah satu minyak herbal yang paling

banyak digunakan dalam kehamilan dan dianggap sebagai bahan yang aman pada kehamilan (Jaelani, 2019). Ketika dihirup zat aromatik atau minyak esensial akan memancarkan molekul yang mudah menguap dari minyak tersebut dibawa oleh arus udara ke hidung dan menempel di sel-sel reseptor di hidung, ketika

molekul-molekul itu menempel pada sel-sel reseptor tersebut maka pesan elektrokimia akan ditransmisikan melalui nervus olfaktorius yaitu saraf sensorik murni berperan untuk menyampaikan impuls saraf yang dapat diinterpretasikan oleh otak sebagai rangsangan atau sensasi suatu bau ke dalam sistem limbik kumpulan struktur yang berperan dalam pemrosesan emosi, memori, dan perilaku untuk melepaskan hormon endorfin yang mampu menenangkan dan menimbulkan perasaan tenang serta menimbulkan perubahan fisik dan mental seseorang sehingga bisa mengurangi mual dan muntah (Cholifah, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan (Susanti, 2019) yang menggunakan lemon inhalasi aromaterapi untuk mengurangi mual dan muntah pada kehamilan trimester I di BPM Istianatul Kebumen, diketahui bahwa aromaterapi lemon dapat menurunkan frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I. Penelitian lainnya yang dilakukan (Sherly, 2019) tentang pengaruh aromaterapi lemon terhadap intensitas mual dan muntah pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialis di RSUD Ungaran sebagian besar tidak mengalami mual dan muntah yaitu 64,7% setelah pemberian aromaterapi lemon. Sehingga ada pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan intensitas mual dan muntah. Perbedaan penelitian ini adalah pada kuesioner mual dan muntah, penelitian (Sherly, 2019) menggunakan pasien gagal ginjal kronik sedangkan penelitian ini menggunakan ibu hamil. Penelitian yang dilakukan (Suryati, 2018) tentang pengaruh aromaterapi lemon terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Soreang, Kabupaten Bandung Jawa Barat. Hasil penelitian ditemukan terjadi penurunan emesis gravidarum pada ibu hamil



setelah diberikan aromaterapi lemon adalah dari 10,13 menjadi 7,37 dengan hasil uji statistik didapatkan p value 0,03 dengan demikian terdapat pengaruh aromaterapi lemon terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

Hasil studi pendahuluan lebih lanjut penelitian di lakukan di RSIA Puri Bunda Denpasar pada Bulan Oktober 2021 didapatkan data ibu hamil trimester pertama yang mengalami mual dan muntah sebanyak 60 orang (95,23%) dimana sebanyak 56 orang mengalami mual dan muntah ringan dan sedang di diagnosa *dyspepsia* serta empat di diagnosa *hiperemesis gravidarum* sehingga memerlukan perawatan di RSIA Puri Bunda Denpasar. Hasil wawancara terhadap 6 orang ibu hamil yang mengalami keluhan mual dan muntah saat berkunjung di UPTD Puskesmas Baturiti II mengatakan belum mengetahui tentang penggunaan aromaterapi lemon biasanya mereka hanya menganggap mual dan muntah pada kehamilan adalah hal yang wajar, namun jika sudah mengganggu aktivitas mereka memeriksakannya dan diberi obat anti muntah oleh dokter atau bidan. Penanganan mual dan muntah pada ibu hamil di masyarakat pada umumnya masih menggunakan terapi farmakologis. Berdasarkan hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai efektifitas aromaterapi lemon dalam mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama di UPTD Puskesmas Baturiti II.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “Bagaimana Pengetahuan Ibu Hamil tentang

Efektifitas Aromaterapi Lemon untuk Mengurangi Mual dan Muntah pada Ibu Hamil Trimester Pertama di UPTD Puskesmas Baturiti II Tahun 2023 ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Hamil tentang Efektifitas Aromaterapi Lemon untuk Mengurangi Mual dan Muntah pada Ibu Hamil Trimester Pertama di UPTD Puskesmas Baturiti II Tahun 2023.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang aromaterapi lemon dalam mengatasi mual dan muntah berdasarkan paritas.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang aromaterapi lemon dalam mengatasi mual dan muntah berdasarkan pendidikan.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang aromaterapi lemon dalam mengatasi mual dan muntah berdasarkan sumber informasi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk institusi pendidikan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan referensi khususnya dalam hal menilai pengetahuan ibu hamil tentang efektifitas aromaterapi lemon untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama.
- b. Bagi peneliti selanjutnya sebagai informasi serta referensi ilmiah pada peneliti lebih lanjut menyempurnakan pembahasan dan penggunaan perlakuan metode penelitian berdasarkan fenomena yang ada dimasyarakat.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Untuk masyarakat sebagai informasi pengetahuan ibu hamil tentang efektifitas aromaterapi lemon untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama.
- b. Untuk tempat penelitian dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi institusi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan